

Gambaran pengetahuan calon pengantin tentang gizi prakonsepsi

by Endar Meilana

Submission date: 11-Sep-2024 03:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2450863124

File name: lon_Pengantin_tentang_Gizi_Prakonsepsi_Endar_Meilana_acc_1.docx (131.13K)

Word count: 5173

Character count: 33489

**GAMBARAN PENGETAHUAN CALON PENGANTIN (CATIN)
TENTANG GIZI PRAKONSEPSI DI KUA WILAYAH
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

2
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

ENDAR MEILANA

212201040

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2024**

UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Calon pengantin¹⁹ ialah pasangan laki-laki dan perempuan yang akan melakukan pernikahan dalam waktu dekat disebut calon pengantin, hidup bersama untuk membina rumah tangga dan membangun keluarga dalam ikatan pernikahan¹⁹ (Kemenag, 2019). Calon pengantin atau pasangan nikah adalah pasangan suami istri yang menikah untuk menjalin hubungan baik, baik dari segi hukum, agama, dan kebangsaan (Kementrian Kesehatan, 2018). Usia pranikah berhubungan dengan masa prakonsepsi “pra” yaitu sebelum, “konsepsi” berarti pertemuan sel ovum dengan sperma atau dikatakan dengan pembuahan. Prakonsepsi adalah masa sebelum sperma bertemu dengan sel telur, atau pembuahan sebelum hamil. Ada hal-hal yang perlu disiapkan sebelum merencanakan kehamilan. Mulai dari masa remaja perlunya kesehatan reproduksi, perlunya pola makan seimbang, pola hidup sehat, dan lain - lain (Usman, 2023).

Perawatan kesehatan prakonsepsi merupakan aspek penting bagi kesehatan seluruh Wanita Usia Subur (WUS), karena berperan penting sebagai landasan kesehatan ibu, anak, dan keluarga dimasa depan. Upaya preventif dapat dimulai ketika perempuan memasuki masa subur, ditandai dengan mulainya menarche, dan siap menjadi ibu. Tingkat pengetahuan kesehatan prakonsepsi sangat penting sejak masa remaja dan seterusnya untuk mempersiapkan diri menghadapi kesehatan prakonsepsi di usia muda dan mampu mengoptimalkan kehamilannya (Isnainingsih, 2023). Menjelang pernikahan banyak calon pengantin yang kurang memahami informasi kesehatan reproduksi dan berkeluarga. Hal ini tentunya dapat menimbulkan dampak negatif seperti penularan penyakit, komplikasi kehamilan, kecacatan bahkan risiko kematian ibu dan anak (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah pernikahan di Indonesia mencapai 1,58 juta kasus pernikahan. Angka ini lebih rendah dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 1,71 juta kasus pernikahan pada tahun 2022. Menurut data BPS Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2023 sebanyak 20.123 pernikahan terjadi di Yogyakarta, Kabupaten Sleman menjadi daerah

dengan jumlah pernikahan terbanyak di DIY sepanjang tahun 2023 yaitu sebanyak 6.038 pernikahan, diikuti oleh Bantul 5.420 pernikahan, Gunungkidul 4.612 pernikahan, Kulon Progo 2.424 pernikahan, dan terakhir Kota Yogya sebanyak 1.629 pernikahan. Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman tahun 2023, terdapat 6.038 pernikahan yang terjadi di Kabupaten Sleman dan Kecamatan terbanyak kedua terdapat di Kecamatan Gamping yaitu sebanyak 523 pernikahan dan kecamatan terbanyak ketiga terdapat di Kecamatan Mlati yaitu sebanyak 500 pernikahan yang terjadi pada tahun 2023 (Yogyakarta, 2024).

Calon Pengantin sebelum melakukan sebuah pernikahan akan menghadapi banyak permasalahan pranikah yang masih sering terjadi pada pasangan pengantin baru. Masalah pranikah bisa berkaitan dengan masa prakonsepsi dan dampaknya baru muncul setelah menikah. Salah satu permasalahan yang dihadapi calon pengantin adalah masalah gizi yaitu karena pola makan yang kurang optimal, apalagi kualitas generasi mendatang ditentukan oleh kondisi sebelum dan saat hamil. Memperhatikan status gizi seseorang sangatlah penting karena mempengaruhi kesehatannya selama kehamilan dan masa pasca kehamilan (Paratmanitya, 2021).

Gizi prakonsepsi didefinisikan sebagai ragam bahan makanan yang mengacu pada kualitas dan kuantitas sebagai komponen makanan yang dikonsumsi oleh Wanita Usia Subur (WUS) dan pria sebelum terjadinya pembuahan. Gizi prakonsepsi ialah upaya untuk mempertimbangkan status gizi calon pengantin, untuk memastikan agar tercapai keluarga yang sehat dan keturunan yang sehat. Gizi pada masa remaja putri atau saat masa konsepsi sangat penting untuk kelangsungan dan kesehatan ibu, pertumbuhan janin, dan pertumbuhan anak usia dini (Dieny *et.al*, 2019).

Status Gizi merupakan salah satu hal penyumbang kesehatan pada masa konsepsi, yaitu mendukung pertumbuhan janin dan perkembangan otak yang optimal, serta menurunkan risiko kehamilan risiko tinggi, cacat lahir, dan kelahiran dengan berat badan lahir rendah (BBLR), dan risiko terjadinya penyakit kronis pada masa dewasa hal ini dikarenakan keadaan pada saat kehamilan menciptakan kondisi metabolisme yang spesifik untuk memproduksi plasenta, jaringan janin,

serta volume darah yang mendukung tumbuh kembang janin. Studi penelitian (Zaitun, 2020) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang gizi ibu hamil memiliki hubungan dengan status gizi, karena dengan pengetahuan ibu dapat mengetahui tentang makanan apa yang baik dan apa yang buruk, dari pengetahuan tersebut terbentuklah perilaku untuk memperbaiki pola makan mereka sehingga mereka tidak mengalami Kurang Energi Kronik (KEK) atau komplikasi lainnya selama kehamilan.

Kekurangan Energi Kronik (KEK) kondisi di mana seorang ibu mengalami kekurangan gizi (kronis) yang berlangsung selama menahun (kronis), dan menyebabkan masalah kesehatan bagi ibu hamil, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan dan keselamatan ibu, anak, dan proses persalinan. Ibu hamil dapat mengalami risiko dan komplikasi seperti anemia, perdarahan, berat badan kurang normal, penyakit infeksi, dan risiko kematian yang lebih tinggi. Terhambatnya pertumbuhan janin dapat menyebabkan keguguran, aborsi, lahir mati, kematian neonatal, kelainan kongenital, asfiksia intrapartum, dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Paramashanti, 2019).

Pada penelitian Agustine (2021) Wanita sehat dan memiliki status gizi yang normal selama prakonsepsi cenderung memiliki kesehatan yang baik selama kehamilan maupun saat melahirkan bayi dengan kondisi yang sehat, pada penelitian tersebut calon pengantin banyak yang belum mengetahui mengenai pengetahuan gizi prakonsepsi. Gizi prakonsepsi penting dalam menunjang kesehatan ibu selama 1.000 hari pertama kehidupan yaitu 270 hari selama masa awal konsepsi dan 730 hari pada awal kehidupan bayi, gizi prakonsepsi berfungsi membantu proses pertumbuhan dan perkembangan otak janin, mencegah terjadinya risiko selama kehamilan dan persalinan, dan mencegah atau mengurangi risiko bayi lahir cacat dan bayi lahir dengan BBLR (Dieny *et.al*, 2019).

Menurut hasil penelitian oleh Sariatun Zunurainil Mutiah tahun 2022, Hasil Analisis Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mengenai Gizi Prakonsepsi didapatkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik mengenai gizi prakonsepsi. Sedangkan menurut hasil penelitian oleh Flavina Okrianti Elista tahun

2023 hasilnya berbeda yaitu sebagian besar pengetahuan calon pengantin mengenai gizi prakonsepsi hasil pengetahuannya cukup.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti di KUA Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta, Hasil wawancara terhadap 5 calon pengantin didapatkan 4 calon pengantin mengatakan belum tahu dan belum pernah mendengar mengenai Gizi Prakonsepsi, dan 1 calon pengantin menjawab paham mengenai Gizi Prakonsepsi. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin (CATIN) tentang Gizi Prakonsepsi di KUA Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin (CATIN) tentang Gizi Prakonsepsi di KUA Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin tentang Gizi Prakonsepsi di KUA Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Diketuainya Gambaran Data Demografi Calon Pengantin di KUA Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Calon Pengantin

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi pengetahuan mengenai gizi prakonsepsi dan dapat menjadi bahan masukan bagi calon pengantin tentang gizi yang perlu disiapkan untuk persiapan kehamilan.

b. Bagi Petugas KUA dan Tempat Peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi sebuah informasi mengenai gizi prakonsepsi.

c. Bagi Perawat Maternitas

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya keperawatan maternitas terkait gizi prakonsepsi.

d. Bagi Masyarakat/Petugas Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat terutama calon pengantin tentang gizi prakonsepsi dan bagi petugas kesehatan diharapkan dapat menjadi gambaran untuk dapat memperluas jangkauan penyuluhan dan edukasi mengenai gizi prakonsepsi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor lain yang berhubungan dengan gizi prakonsepsi.

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN
JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

METODE PENELITIAN**A. Desain Penelitian**

Penelitian ini ialah penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data berupa angka-angka, bukan kata-kata atau gambar dan data akan diolah menggunakan analisis statistik (Fausiah, 2019), dengan desain penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiono, 2021). Penelitian ini menggambarkan pengetahuan calon pengantin mengenai gizi prakonsepsi di KUA Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta.

B. Lokasi dan Waktu**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di KUA Gamping Sleman Yogyakarta dan KUA Mlati Sleman Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Agustus 2024, pengambilan data dilaksanakan dibulan Juli 2024.

C. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Populasi ialah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang akan di teliti dan memenuhi kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini mengambil populasi calon pengantin yang mendaftar pernikahan di KUA Gamping Sleman Yogyakarta dan di KUA Mlati Sleman Yogyakarta dengan jumlah total populasi yang mendaftar pada bulan April sebanyak 52 calon pengantin.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari populasi yang mewakili atau dianggap mewakili populasi (Riyanto, 2019).

a. Besar Sampel

Penentuan besar sampel minimum pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin menurut Notoatmodjo (2010) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan (d = 0,1)

Didapatkan hasil dari perhitungan sampel dengan hasil sampel yang diteliti adalah sebanyak 34 responden dengan populasi yang mendaftar menikah pada bulan April 2024 sebanyak 52 responden.

$$n = \frac{52}{1 + 52 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{52}{1 + 52 (0,01)}$$

$$n = \frac{52}{1 + 0,52}$$

$$n = \frac{52}{1,52}$$

$$n = 34,21$$

$$n = 34 \text{ Responden}$$

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling ialah metode pengambilan sampel (Sugiyono, 2022). Penelitian ini teknik pengambilan sampelnya adalah *Non Probability Sampling* menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan maksud dan tujuan tertentu oleh peneliti sendiri dengan berdasarkan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya saat melakukan studi pendahuluan (Notoatmodjo, 2018). Ada 2 kriteria didalam penelitian ini, yaitu meliputi:

- 1) Kriteria Inklusi
 - a) Responden yaitu calon pengantin wanita yang mendaftar menikah di KUA Gamping Sleman Yogyakarta dan di KUA Mlati Sleman Yogyakarta
 - b) Responden yaitu calon pengantin wanita di usia 20 – 35 tahun
 - c) Responden yaitu calon pengantin wanita yang pertama kali menikah
- 2) Kriteria Eksklusi
 - Calon pengantin dengan pekerjaan tenaga Kesehatan

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah segala hal yang ditetapkan peneliti untuk diperiksa untuk mengumpulkan informasi dan kemudian dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu pengetahuan calon pengantin tentang gizi prakonsepsi.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional Variabel ialah batasan terhadap ruang lingkup atau pengertian variabel yang diamati/dipelajari. Sangat penting bahwa untuk memberikan batasan atau “definisi operasional” terhadap variabel-variabel tersebut. Definisi Operasional berfungsi untuk mengendalikan pengukuran dan observasi variabel yang relevan serta pengembangan instrument pengukuran. Dalam penelitian ini definisi operasional dilakukan dalam bentuk tabel (Notoatmodjo, 2018).

³
Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan calon pengantin tentang gizi prakonsepsi	Hasil tahu tentang gizi prakonsepsi yaitu mengenai Definisi gizi prakonsepsi Manfaat gizi prakonsepsi Dampak gizi kurang pada ibu dan janin.	Mengisi lembar kuesioner pengetahuan gizi prakonsepsi berisi 16 pertanyaan	Lembar kuesioner yang akan diukur menggunakan skala guttman	Baik = skor 76 -100% Cukup = skor 56 -75% Kurang = skor <55% (Arikunto, 2019).	⁴⁰ Ordinal

²
F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner karakteristik responden dan kuesioner tingkat pengetahuan gizi prakonsepsi. Peneliti mengadopsi kuesioner dari peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang gizi prakonsepsi di wilayah keluarahan pisang an ciputat timur. Kuesioner yang akan digunakan peneliti yaitu:

a. Kuesioner Karakteristik Responden

²² Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai data demografi yaitu nama, umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi.

b. Kuesioner Pengetahuan Gizi Prakonsepsi

Kuesioner ini berisi 16 pertanyaan mengenai pengetahuan gizi prakonsepsi yang meliputi definisi, manfaat gizi prakonsepsi, dan dampak gizi kurang bagi ibu dan janin. Kuesioner ini dinilai menggunakan skala Guttman yang menetapkan 1 menunjukkan jawaban yang benar dan 0 menunjukkan jawaban yang salah. Untuk menghitung rumus presentase tingkat pengetahuan menggunakan rumus (Handini, 2019):

$$\frac{\text{jumlah besar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Hasil akhir dari kuesioner ini akan dihasilkan menjadi pengetahuan yang baik/tinggi jika skornya 76-100%, pengetahuan cukup/sedang jika skornya 56-75%, dan pengetahuan rendah jika skornya <55% (Arikunto, 2019). Peneliti mengadopsi kuesioner ini dari peneliti sebelumnya.

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner Pengetahuan Gizi Prakonsepsi

No	Fokus Pertanyaan	No Pertanyaan	Jumlah
Gizi Prakonsepsi			
1.	Definisi Gizi Prakonsepsi	1	1
2.	Sumber Gizi Prakonsepsi	2,3,4,5,6	5
3.	Manfaat Gizi Prakonsepsi	7,8,9,10	4
4.	Makanan yang perlu dihindari	15	1
Status Gizi Kurang			
5.	Penyebab KEK	11	1
6.	Penilaian KEK	12	1
7.	Definisi Anemia	13	1
8.	Penyebab Anemia	14	1
Dampak Status Gizi Kurang			
9.	Dampak Gizi Kurang pada Ibu hamil terhadap janin	16	1
Total			16

2. Metode Pengumpulan Data

Data ialah kumpulan informasi yang diperoleh melalui observasi, informasi dapat berupa angka, simbol atau sifat. Data primer digunakan dalam penelitian ini. Data primer ialah data yang didapatkan dari sumber asli atau pertama. (Rosyidah, 2021). Metode penelitian yang dipakai untuk pengumpulan data yaitu melalui penggunaan kuesioner yang telah diuji validasi.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas yaitu ukuran kecukupan atau kesesuaian suatu instrumen penelitian. Uji validitas menunjukkan pada seberapa baik instrument dalam melakukan fungsinya. (Riyanto, 2020). Alat ukur yang valid yaitu instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan oleh

peneliti karena sudah diuji validitas oleh peneliti sebelumnya. Dari hasil uji validitas peneliti sebelumnya diperoleh 16 pertanyaan dari 25 pertanyaan yang valid dengan hitung $r > r$ tabel 0,349 dan terdapat 9 pertanyaan yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur berarti dapat mengukur apa yang akan diukur. Dengan kata lain, hasil pengukuran tidak akan berubah setiap kali alat tersebut digunakan (Riyanto, 2020). Pengujian reliabilitas pada instrumen ini menggunakan metode analisis *Cronbach alpha* dengan perangkat SPSS. Setelah dilakukan uji analisis menggunakan SPSS didapatkan nilai *Cronbach alpha* yang menyatakan kuesioner reliabel.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Data yang terkumpul (data mentah) kemudian akan diolah, diolah yang dimaksud adalah sebagai proses memperoleh ringkasan dari data mentah dengan menggunakan rumus tertentu (Rosyidah, 2021). Pengolahan data kuantitatif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara manual dan komputerisasi, Langkah pengelolaan data dengan Komputer yaitu:

a. *Editing* data

Editing data adalah proses pemeriksaan ulang kebenaran data yang didapatkan atau dikumpulkan. *Editing* data dapat dilakukan saat setelah data terkumpul. Pada tahap ini peneliti memeriksa ulang terkait kelengkapan jawaban dan jumlah responden yang mengisi kuesioner.

b. *Coding*

Coding adalah tahap pengkodean dengan mengubah kata-kata yang berbentuk huruf menjadi bentuk angka. Hal ini bertujuan agar peneliti mudah dalam proses pengelolaan data dan analisis data menggunakan *software*/komputer.

1. Usia
 - Kode 1 = 20 – 25 tahun
 - Kode 2 = 26 – 30 tahun
 - Kode 3 = 31 – 35 tahun
2. Tingkat Pendidikan
 - Kode 1 = SD
 - Kode 2 = SMP
 - Kode 3 = SMA
 - Kode 4 = Perguruan Tinggi
3. Pekerjaan
 - Kode 1 = Pegawai negeri
 - Kode 2 = Pelajar/mahasiswa
 - Kode 3 = Karyawan swasta
 - Kode 4 = Wiraswasta
 - Kode 5 = Pedagang
 - Kode 6 = Belum Bekerja
4. Sumber Informasi
 - Kode 1 = Orang tua
 - Kode 2 = Tenaga Kesehatan
 - Kode 3 = Internet
 - Kode 4 = Media massa
5. Tingkat Pengetahuan
 - Kode 1 = Baik
 - Kode 2 = Cukup
 - Kode 3 = Kurang

c. *Entry* data

Entry data yaitu memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam tabel menggunakan komputer. Peneliti memasukkan data melalui *Microsoft Excel*, kemudian melakukan pengelolaan data menggunakan SPSS.

d. *Cleaning data*

Cleaning data adalah membersihkan data dan memastikan data dari tiap variabel yang sudah di *entry* benar atau belum, untuk melihat ada tidaknya kesalahan, ketidaklengkapan, dan selanjutnya akan dilakukan koreksi.

2. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dari semua responden atau sumber lain dalam penelitian kuantitatif, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Statistika sering digunakan pada saat proses analisis data karena salah satu fungsinya yaitu menyederhanakan data. Pada penelitian ini menggunakan analisis univariat. Analisis univariat ialah jenis analisis penelitian dengan satu variabel, dan menggunakan statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan agar dapat menganalisis data dengan memberikan ringkasan atau penjelasan tanpa mencapai kesimpulan atau generalisasi (Rosyidah, 2021). Variabel Analisis univariat yang digunakan penelitian ini merupakan analisis distribusi frekuensi agar dapat mengetahui distribusi presentase dari tiap variabel, kemudian hasilnya akan dimasukkan ke tabel frekuensi. Rumus analisis univariat sebagai berikut :

$$P = \frac{x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Presentase (%)

x = Frekuensi

n = Jumlah total

I. Etika Penelitian

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai sampel oleh karena itu peneliti harus menghormati hak asasi manusia dan menaati etika agar tidak terjadi pelanggaran hak asasi manusia. Etik ini akan dikeluarkan oleh Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Nomor: Skep/420/KEP/VII/2024. Prinsip penelitiannya adalah

1. Menghormati Martabat (*Respect for human dignity*)

Dalam penelitian ini, responden mempunyai hak untuk memilih berpartisipasi dalam penelitian, hak untuk bertanya, dan hak untuk menolak memberikan informasi. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan memberikan kesempatan pada responden untuk memutuskan ikut serta dalam penelitian atau tidak.

2. Bermanfaat (*Beneficence*)

Sebelum diberikan kuesioner peneliti menjelaskan tujuan dan maksud penelitian supaya responden memahami manfaat yang diterima. Penelitian yang dilakukan tidak boleh merugikan siapaun atau pihak manapun yang terlibat. Kegiatan penelitian harus menguntungkan dan jika terdapat risiko maka risiko tersebut tidak boleh melebihi manfaat yang diperoleh. Penelitian ini bermanfaat bagi responden sebagai tambahan informasi mengenai gizi prakonsepsi.

3. Keadilan (*Justice*)

Keadilan termasuk tidak melakukan diskriminasi terhadap individu partisipan. Pada penelitian ini responden yang berpartisipasi memiliki hak yang sama dan diperlakukan secara adil selama penelitian.

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa penelitian ini tidak menampilkan identitas responden, responden hanya mengisi inisial. Segala informasi yang diperoleh dijaga kerahasiaanya oleh peneliti.

J. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin studi pendahuluan ke pihak Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- b. Surat permohonan izin studi pendahuluan diberikan ke Kepala KUA Gamping Sleman Yogyakarta dan di KUA Mlati Sleman Yogyakarta, yang akan menjadi tempat penelitian
- c. Melakukan studi pendahuluan pada calon pengantin yang mendaftar nikah di KUA Kapanewon Gamping dan di KUA Kapanewon Mlati
- d. Peneliti mempersiapkan instrument yang akan digunakan dalam penelitian
- e. Setelah mendapatkan izin, kemudian melakukan studi pendahuluan

2. Tahap Pengambilan Data

- a. Peneliti meminta surat permohonan izin dan etik melakukan pengambilan data ke pihak Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- b. Peneliti menyerahkan surat permohonan ke Kepala KUA Kapanewon Gamping dan di KUA Kapanewon Mlati
- c. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan pengambilan data di KUA Kapanewon Gamping dan di KUA Kapanewon Mlati
- d. Peneliti menjelaskan mekanisme pengambilan data pada petugas KUA yang berada di KUA dan melakukan kontrak waktu pengambilan data yaitu 15 – 20 menit
- e. Sesuai dengan kontrak waktu yang disepakati, peneliti melakukan pengambilan data dengan memberikan kuesioner pada calon pengantin yang mendaftar nikah di KUA Gamping Sleman Yogyakarta dan di KUA Mlati Sleman Yogyakarta
- f. Setelah pengisian selesai, kuesioner di kumpulkan kembali oleh peneliti
- g. Peneliti memeriksa kembali kelengkapan jawaban
- h. Peneliti memberikan souvenir kepada responden

- i. Peneliti juga melakukan pengambilan data melalui kuesioner yang dibagikan secara online
- j. Peneliti mendapatkan nomor telepon responden atas izin dari petugas KUA Kapanewon Gamping dan KUA Kapanewon Mlati
- k. Responden yang mengisi kuesioner secara online mendapatkan hak yang sama dengan responden yang mengisi kuesioner secara offline
- l. Setelah responden mengisi jawaban secara online souvenir yang dibagikan berupa shopeepay
- m. Peneliti mengumpulkan hasil kuesioner sampai memenuhi sampel yang diperlukan
- n. Kuesioner jika sudah terisi lengkap kemudian akan dilakukan input data dan kemudian dilakukan olah data

3. Penyusunan Laporan Penelitian

- a. Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan Ms Excel dan SPSS.
- b. Peneliti menyusun Bab IV dan Bab V
- c. Peneliti menarik kesimpulan dan saran
- d. Melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing
- e. Memperbaiki laporan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di KUA Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta. Tugas dan fungsi KUA ialah melakukan sebagian tugas kantor Kementerian Agama Kabupaten dan Kota dibidang urusan agama Islam di kecamatan. Jumlah KUA yang ada di Kabupaten Sleman sebanyak 17 KUA, sama dengan jumlah kecamatan di Kabupaten Sleman. Setelah melakukan studi pendahuluan, Ada dua KUA yang menjadi tempat dilakukannya penelitian yaitu KUA Kapanewon Gamping dan KUA Kapanewon Mlati. Kapanewon (kecamatan) adalah wilayah kerja Panewu/Camat sebagai perangkat daerah dipimpin oleh Panewu dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah.

KUA Kapanewon Gamping dan KUA Kapanewon Mlati pada hari rabu minggu ke 2 dan minggu ke 4 diadakan bimbingan pada calon pengantin, Bimbingan Perkawinan ini diwajibkan oleh Kementerian Agama Indonesia. Program Bimbingan Perkawinan bertujuan sebagai bekal calon pengantin agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar dapat membangun sebuah keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Materi yang diberikan saat bimbingan perkawinan yaitu merencanakan perkawinan yang kokoh, membangun landasan keluarga yang sakinah, kebutuhan keluarga, dinamika keluarga, kesehatan keluarga, ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan kekinian, membangun generasi yang berkualitas, mengenali dan menggunakan hukum sebagai pelindung perkawinan keluarga.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui gambaran pengetahuan calon pengantin (catin) tentang gizi prakonsepsi di KUA Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta sebanyak 34 responden.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik Calon Pengantin (CATIN) di KUA Kapanewon Gamping dan KUA Kapanewon Mlati

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia		
20 – 25 tahun	16	47,1%
26 – 30 tahun	17	50,0%
31 - 35 tahun	1	2,94%
Tingkat Pendidikan		
SMP	2	5,9%
SMA	9	26,5%
Perguruan Tinggi	23	67,6%
Pekerjaan		
Pegawai Negeri	5	14,7%
Pelajar/Mahasiswa	4	11,8%
Karyawan Swasta	21	61,8%
Wiraswasta	2	5,9%
Pedagang	1	2,9%
Belum Bekerja	1	2,9%
Sumber Informasi		
Orang Tua	3	8,8%
Tenaga Kesehatan	11	32,4%
Internet	18	52,9%
Media Massa	2	5,9%
Total	34	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden di KUA Kapanewon Gamping dan KUA Kapanewon Mlati, berada direntang usia 26 – 30 tahun sebanyak 17 orang (50.0%), tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 23 orang (67,6%), mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 21 orang (61,8%), dan didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi mengenai gizi prakonsepsi melalui internet yaitu sebanyak 18 orang (52,9%).

b. Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin (CATIN) tentang Gizi Pakonsepsi

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti, Pengetahuan responden Calon Pengantin di KUA Kapanewon Gamping dan KUA Kapanewon Malti diketahui melalui pengisian kuesioner tentang gizi prakonsepsi yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung (online) kepada responden calon pengantin.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang gizi prakonsepsi di KUA Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta

Pengetahuan Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	33	97,1%
Cukup	1	2,9%
Total	34	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 33 responden (97,1%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Pada penelitian ini menunjukkan pada 34 responden didapatkan sebagian besar usia 26 – 30 tahun sebanyak 17 responden (50,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rutdamayanti (2022) yang menyatakan bahwa mayoritas responden berusia 20 – 30 tahun yaitu sebanyak 26 responden (33,1%) dan juga penelitian Paratmanitya (2021) yang mayoritas respondennya berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 155 responden (89,6%)

Usia dapat menjadi pengaruh dalam pemahaman dan kemampuan berpikir seseorang. Semakin bertambahnya usia, pemahaman dan pola berpikir seseorang semakin berkembang, sehingga dapat memperoleh pengetahuan dengan lebih mudah (Widayatun, 2019). Responden pada penelitian ini merupakan Calon Pengantin atau Wanita Usia Subur pada kelompok usia 20 – 35 tahun. Puncak masa subur adalah usia 20 -29 tahun, pada usia tersebut wanita usia subur mempunyai kesempatan hamil hingga 95%, saat usia 30-an menurun hingga 90%, dan pada usia 40-an menurun hingga 40% (Sianturi, 2019). Usia yang cocok bagi wanita yang ingin hamil yaitu pada direntang usia 20 hingga 30 tahun, jika seorang wanita ingin hamil dengan usia >35 tahun atau <20 tahun pada usia tersebut memungkinkan risiko bagi ibu hamil (Dumilah, 2019)

b. Pendidikan

Tingkat Pendidikan responden dalam penelitian ini sebagian besar ialah perguruan tinggi sebanyak 23 orang (67,6%). Penelitian ini senada dengan penelitian Hurin'in (2021) yang mayoritas respondennya mempunyai latar belakang pendidikan hingga perguruan tinggi yaitu sebanyak 21 responden (52,5%). Penelitian ini berbeda dengan penelitian Azizah (2021) yang sebagian responden calon pengantin tingkat pendidikannya SMA sebanyak 223 responden

(61,9%). Pada penelitian ini ¹⁵ sebagian besar responden mempunyai latar pendidikan perguruan tinggi, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan penelitian ini terletak di Yogyakarta yang disebut sebagai kota pelajar.

Pendidikan adalah suatu usaha agar dapat meningkatkan karakter seseorang dan mempunyai kemampuan yang unggul. Pendidikan dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang sehingga dapat mendewasakan ajaran seseorang. Tingkat Pendidikan mempengaruhi sikap seseorang dan perubahan pada perilaku hidup sehat seseorang (Notoatmodjo, 2016).

c. Pekerjaan

Pada penelitian ini pekerjaan ⁶² sebagian besar bekerja sebagai ⁶⁹ Karyawan swasta yaitu sebanyak 21 orang (61,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnaningsih (2023) yang sebagian besar ⁴⁴ respondennya bekerja swasta sebanyak 27 responden (84,4%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widayani (2021) yang ⁴⁴ sebagian besar respondennya memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 57 responden (69,5%). Berdasarkan penelitian Elista (2023), mayoritas catin yang bekerja mampu memenuhi kebutuhannya dan hal ini memungkinkan catin untuk menjaga kesehatannya terutama pada segala sesuatu yang berhubungan dengan penyiapan nutrisi pada masa prakonsepsi.

¹⁰ Menurut Thomas dikutip dari Nursalam (2020), Pekerjaan yaitu suatu keburukan yang harus dilakukan terutama agar dapat ¹⁰ menunjang kehidupan seseorang dan kehidupan berkeluarga, bekerja bukan ¹⁰ sumber kesenangan melainkan cara mencari nafkah yang penuh tantangan. Seseorang harus bekerja untuk dapat mempertahankan kehidupannya, sehingga seseorang dapat memperoleh uang dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Setiawan, 2024).

d. Sumber Informasi

Pada penelitian ini ⁵ sumber informasi yang sering digunakan ⁵ untuk memperoleh informasi tentang gizi prakonsepsi adalah melalui

internet sebanyak ¹⁶ 18 responden (52,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jagannatha (2020) yang sebagian besar ³⁵ respondennya menggunakan sumber informasinya melalui internet yaitu sebanyak 51 orang (53,1%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mutiah (2022) yang sebagian responden mendapatkan sumber informasi terkait gizi prakonsepsi melalui internet yaitu sebanyak 23 responden (53,5%).

Era digital sekarang ini kita memiliki akses mudah ke internet. Internet sangat mudah diakses oleh siapapun untuk mencari tahu sebuah informasi. Informasi ialah sekumpulan informasi atau fakta yang diproses dengan cara tertentu untuk tujuan tertentu bagi penerima informasi tersebut, yang diolah dengan cara tertentu untuk suatu tujuan bagi penerima informasi, Informasi yang disempurnakan supaya bermanfaat bagi penerimanya berarti memberikan kesempatan agar dapat berbagi penjelasan atau wawasan (Widiarti *et al.*, 2024). Sumber informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, suatu informasi dapat didapatkan dari berbagai media elektronik dan media cetak, ada juga melalui non-media yaitu orang tua, teman, tenaga kesehatan. Sumber informasi juga berhubungan dengan pengetahuan seseorang baik dari informasi yang bersumber dari media maupun non-media (Notoadmodjo, 2012).

2. Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin (CATIN) tentang Gizi Prakonsepsi

Hasil pada penelitian ini menunjukkan gambaran pengetahuan catin terkait gizi prakonsepsi ⁶⁸ didapatkan hasil dari 34 responden memiliki ³⁴ pengetahuan baik yaitu sebanyak 33 responden (97,1%). Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Mutiah (2022) tentang gizi prakonsepsi yang menyatakan bahwa 27 responden (62,8%) memiliki pengetahuan baik. Berbeda dengan penelitian Elista (2023) yang meneliti catin tentang gizi prakonsepsi di puskesmas, pada penelitian tersebut sebagian besar respondennya memiliki pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 22 orang (57,90%). Pengetahuan terkait gizi memiliki peran yang penting

dalam pemenuhan kecukupan gizi seseorang, agar dapat membentuk sikap dan perilaku dalam pemilihan asupan makanan (Narendrea, 2016). Manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai pengalaman dan dari berbagai sumber seperti media cetak dan media elektronik. Orang yang sering berinteraksi dengan orang lain, teman, dan juga tenaga medis akan menambah pengetahuannya (Ramli, 2020).

Pada hasil tabulasi silang penelitian ini menunjukkan pengetahuan gizi prakonsepsi berdasarkan usia didapatkan ³⁶ responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar pada rentang usia 26 – 30 tahun yaitu sebanyak 17 responden (51,5%). Pada penelitian ini usia tersebut masuk dalam kategori dewasa awal. Masa dewasa dibagi menjadi tiga tahap: masa dewasa awal, masa dewasa pertengahan, dan masa dewasa akhir. Masa dewasa awal adalah antara usia 20 hingga 30 tahun, masa dewasa pertengahan adalah antara usia 40 hingga 50 tahun, dan masa dewasa akhir adalah antara usia 60 tahun hingga meninggal. Pada masa dewasa awal merupakan puncak perkembangan kognitif karena sel-sel otak masih terus berkembang. Puncak kognitif berkaitan dengan beberapa pengetahuan yang diperoleh, dimana orang cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan pada masa dewasa awal dibandingkan pada tahap sebelumnya seperti masa kanak-kanak dan remaja. Selain dari itu, puncak perkembangan kognitif juga berkaitan dengan seberapa besar pengalaman yang dapat merangsang proses berpikir seseorang (Saifuddin, 2022). Hasil dari penelitian Mutiah (2022) menyimpulkan usia ini merupakan salah satu faktor yang ⁴⁷ mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang termasuk dalam pengambilan keputusan.

⁵⁰ Hasil penelitian ini sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik mendapatkan sumber informasi terkait gizi prakonsepsi melalui internet yaitu sebanyak 17 responden (51,5%). Era digital saat ini internet adalah media yang paling mudah diakses dimanapun untuk mencari sebuah informasi. Pada penelitian Aziizah (2021) dijelaskan bahwa

seseorang yang lahir pada tahun 1981 – 2000 disebut generasi milenial, menurut penelitiannya generasi milenial memiliki keingintahuan yang tinggi dan lebih memanfaatkan teknologi agar dapat memperoleh sebuah informasi salah satunya adalah dengan menggunakan internet. Sumber informasi merupakan faktor penting untuk memperoleh pengetahuan, sehingga informasi yang didapatkan dapat menghasilkan perubahan kognitif dan perilaku menjadi lebih baik (Ramie, 2022).

Selain usia dan sumber informasi, tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh pada pengetahuan seseorang, hasil pada penelitian ini dihasilkan pengetahuan calon pengantin berdasarkan tingkat pendidikan yaitu perguruan tinggi sebanyak 23 responden (69,7%) memiliki pengetahuan baik. Pendidikan yang tinggi maka akan semakin baik pengetahuannya (Notoatmodjo, 2016). Pengetahuan calon pengantin yang baik pada penelitian ini bisa terjadi dikarenakan wilayah penelitian ini yaitu Kapanewon Gamping dan Kapanewon Mlati yang akses pendidikannya memadai, sehingga calon pengantin dapat dengan mudah menerima segala informasi yang berkaitan dengan gizi prakonsepsi. Tingkat pendidikan calon pengantin mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman terhadap kesiapan menjadi calon pengantin. Pengetahuan dan pemahaman yang luas tidak hanya dapat meningkatkan kesehatan tetapi juga kesehatan reproduksi (Handayani *et al.*, 2023).

Selanjutnya pada hasil penelitian ini sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 20 responden (60,6%). Dengan adanya sebuah pekerjaan maka calon pengantin sudah siap dalam ekonomi untuk memenuhi kebutuhan mereka, terutama kebutuhan kesehatan yaitu mengenai gizi prakonsepsi, dan pekerjaan juga memberikan pengalaman yang akan memberikan pengetahuan pada seseorang. Dengan adanya pekerjaan seseorang akan mendapatkan pengalaman dan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Menurut Ramli (2020) seorang ibu yang berinteraksi dengan banyak orang dan sibuk di luar rumah mempunyai wawasan pengetahuan yang luas berbeda dengan ibu yang banyak

menghabiskan waktunya di rumah. Hal tersebut dikarenakan seorang ibu dapat memiliki relasi yang banyak dan kesempatan agar memperoleh sebuah informasi.

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu penelitian ini hanya penelitian deskriptif satu variabel saja, sehingga pada penelitian ini tidak bisa melihat faktor lain yang berhubungan dengan pengetahuan calon pengantin tentang gizi prakonsepsi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin (CATIN) tentang Gizi Prakonsepsi di KUA Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden adalah sebagian besar di KUA Kapanewon Gamping dan KUA kapanewon Mlati berusia 26 – 30 tahun sebanyak 17 responden (50,0%), Tingkat Pendidikan mayoritas Perguruan Tinggi sebanyak 23 responden (67,6%), Pekerjaan sebagai Karyawan Swasta sebanyak 21 responden (61,8%), dan mendapatkan Sumber Informasi mengenai Gizi Prakonsepsi melalui Internet sebanyak 18 responden (52,9%).
2. Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin (CATIN) tentang Gizi Prakonsepsi dari 34 responden sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 33 responden (97,1%), sebagian kecil yaitu berpengetahuan cukup sebanyak 1 responden (2,9%).

B. Saran

1. Bagi Calon Pengantin
Diharapkan penelitian dapat menjadikan masukan kembali tentang gizi yang perlu disiapkan untuk persiapan hamil nantinya.
2. Bagi Petugas KUA
Pada KUA di Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta diharapkan untuk bekerja sama dengan Puskesmas agar Catin yang mendaftar dapat diberikan informasi tambahan mengenai gizi prakonsepsi pada saat bimbingan pranikah.
3. Bagi Perawat Maternitas
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan informasi dan sebagai referensi sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama dalam bidang keperawatan maternitas terkait gizi prakonsepsi.

4. Bagi Masyarakat/Petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada masyarakat terutama calon pengantin mengenai gizi prakonsepsi dan untuk petugas kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan diharapkan dapat menjadi gambaran untuk dapat memperluas jangkauan penyuluhan dan edukasi mengenai gizi prakonsepsi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda untuk mengidentifikasi faktor lain yang berhubungan dengan gizi prakonsepsi pada calon pengantin.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Gambaran pengetahuan calon pengantin tentang gizi prakonsepsi

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	2%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	www.docstoc.com Internet Source	1%
5	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
6	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
7	kemenagsleman.blogspot.com Internet Source	1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

adoc.pub

9	Internet Source	<1 %
10	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
12	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1 %
13	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
14	Yuni Handayani, Ririn Handayani. "Status Gizi Calon Pengantin Wanita", Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan, 2023 Publication	<1 %
15	ejournal.iiknutuban.ac.id Internet Source	<1 %
16	journal.stikep-ppnijabar.ac.id Internet Source	<1 %
17	Sitti Radhiah. "ANALISIS PERBANDINGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA PUSKESMAS DENGAN CAKUPAN TERTINGGI (WILAYAH KERJA PUSKESMAS SANGURARA) DENGAN CAKUPAN TERENDAH (WILAYAH	<1 %

KERJA PUSKESMAS BULILI) KOTA PALU",
Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2022

Publication

18	repository2.unw.ac.id Internet Source	<1 %
19	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %
20	docplayer.info Internet Source	<1 %
21	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	<1 %
23	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
25	ocs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
26	qdoc.tips Internet Source	<1 %
27	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.coursehero.com Internet Source	<1 %

29

Mardiana Puji Lestari, Dewi Puspita Sari.
"Medication adherence and therapeutical
outcome in hypertension patients at the Mlati
II health center", MEDIA ILMU KESEHATAN,
2024

Publication

<1 %

30

Rayhana Azkiya, Shellita Melanie Astuti
Setiawan, Gianita Yulia Lestari. "Gambaran
Pengetahuan Gizi pada Ibu Hamil dalam
Pencegahan Stunting di Puskesmas
Padalarang Tahun 2023", Malahayati Nursing
Journal, 2024

Publication

<1 %

31

docobook.com

Internet Source

<1 %

32

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

33

repository.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

34

Desti Herlianda Siregar, Nurfitriani Nurfitriani.
"HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN KEJADIAN DEPRESI PADA PASIEN
KANKER PAYUDARA DI RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH RADEN MATTAHER JAMBI", Jurnal
Akademika Baiturrahim Jambi, 2019

Publication

<1 %

35	Juwariyah Juwariyah, Siti Hamidah. "Evaluasi Keberhasilan Menyusui Ibu Post Sectio Caesarea", IJMT : Indonesian Journal of Midwifery Today, 2024 Publication	<1 %
36	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source	<1 %
37	id.scribd.com Internet Source	<1 %
38	info.rsudwates.id Internet Source	<1 %
39	ktikebidanankeperawatan.wordpress.com Internet Source	<1 %
40	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
41	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
42	123dok.com Internet Source	<1 %
43	Lina Ba'ka, Inriyanti Assa, Asriati Asriati, Dolfinus Yufu Bouway, Katarina L. Tuturop, Natalia Paskawati Adimuntja. "PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR PADA PENYAKIT ANEMIA DI KAMPUNG YOKA",	<1 %

Jambura Journal of Health Sciences and Research, 2023

Publication

44 Yulianti Yulianti, Mida Pratiwi, Edy Syamsuri, Diah Kartika Putri. "Hubungan Pelayanan Kefarmasian Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Air Nainingan Kabupaten Tanggamus Tahun 2023", Lumbung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian, 2024
Publication

<1 %

45 anzdoc.com
Internet Source

<1 %

46 digilib.iain-palangkaraya.ac.id
Internet Source

<1 %

47 digilib2.unisayogya.ac.id
Internet Source

<1 %

48 es.scribd.com
Internet Source

<1 %

49 etheses.iainponorogo.ac.id
Internet Source

<1 %

50 journal.stik-ij.ac.id
Internet Source

<1 %

51 plesirdunia.com
Internet Source

<1 %

repository.president.ac.id

52

Internet Source

<1 %

53

repository.stikeselisabethmedan.ac.id

Internet Source

<1 %

54

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

55

repository.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

56

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

57

Fera Riswidautami Herwandar. "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA AWAL TERHADAP PERUBAHAN FISIK MASA PUBERTAS DI MTs PUI CIWEDUS TIMBANG KECAMATAN CIGANDAMEKAR KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2019", Media Informasi, 2021

Publication

<1 %

58

Pomarida Simbolon Simbolon. "HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KONSEP DIRI PASIEN STROKE DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN", Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, 2017

Publication

<1 %

59

Submitted to Universitas Dian Nuswantoro

Student Paper

<1 %

60	achoon-aremania.blogspot.com Internet Source	<1 %
61	book247all.com Internet Source	<1 %
62	core.ac.uk Internet Source	<1 %
63	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
64	repo.stikesperintis.ac.id Internet Source	<1 %
65	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
66	Hanifatul Hikmah, Yuni Puji W, Istioningsih Istioningsih. "Faktor Maternal dan Pola Makan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kangkung I", Jurnal Kebidanan Malakbi, 2020 Publication	<1 %
67	doku.pub Internet Source	<1 %
68	journal.unpacti.ac.id Internet Source	<1 %
69	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA